

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
RENTABILITAS, SOLVABILITAS DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**



Oleh:
YESI MELITA SARI
NIM: 14180227

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madyah
(AMd)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI D3 PERBANKAN SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesi Melita Sari

NIM : 14180227

Program Studi : DIII Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas dan *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Bank Syariah Mandiri**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian halaman pernyataan keaslian ini saya buat agar dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmattulahi Wabarakatuh.

Palembang, April 2017

Penulis

Yesi Melita Sari
NIM. 14180227

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- “Perkataan”sulit” bukanlah akhir dari suatu permasalahan, tetapi merupakan lembaran awal dari suatu keberhasilan, karena sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan”.
(Q.S. Al – Insyhirah : 5)
- Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti, jangan pernah menyerah dan putus asa teruslah berjuang dan berdoa hingga akhir menutup mata.

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah mempermudah penyelesaian tugas ini.
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikanku semangat, doa maupun nasehat tanpa mengenal lelah.
- ❖ Saudara-saudaraku tersayang yang selalu mendukungku.
- ❖ Sahabat seperjuanganku yang selalu setia mendukung dan memberi nasehat.
- ❖ Teman-teman sealmamater.
- ❖ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang, Penguasa Semesta. Limpahan Rahmat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Syukur Alhamdulillah dengan tekad dan niat yang kuat dan mantap akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**, meskipun banyak kendala dalam penyusun hadapi. Semua ini tidak terlepas dengan berkat dari Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu tulus memberikan motivasi dan segalanya kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Marijo Efendi dan Ibunda Heni Anita. Terima kasih atas semua doa restu, pengorbanan, kesabaran, nasehat, cinta dan kasih sayang, dan perjuangan yang selalu tercurah sehingga penulis mempunyai kekuatan untuk menjalani kehidupan hingga sekarang ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Qodariah Barkah.,M.Hi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Dr. Maftuhatusolikhah, M.Ag sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

5. Rudi Aryanto,S.Si,M.Si sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Nilawati, S.Ag.,M.Hum sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Dinnul Alfian Akbar.,SE.,M,Si sebagai Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah
8. R.A Ritawati.,SE.,M,Hi sebagai Dosen Pembimbing I
9. Aryanti.,SE.,MM sebagai Dosen Pembimbing II
10. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Sahabat-sahabatku Susila, Vera Dina Ira, Yensi Purnama Sari, Youlanda Indah Sari, Rini Septiani.
12. Teman-teman penulis yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Almamaterku.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan kebaikan yang berlimpah. Demikian semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Mei 2017

Penulis

Yesi Melita Sari
NIM. 14180227

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYERTAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Perbankan Syariah.....	13
B. Kinerja Keuangan.....	16
C. Rasio Keuangan.....	17
D. Rasio Rentabilitas.....	18
1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
E. Rasio Solvabilitas.....	20
1. Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio / CAR</i>).....	20
F. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	21
G. Kelebihan dan kekurangan EVA.....	22
H. Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Definisi Operasional.....	30
1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	30
2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	31
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	32
5. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	33
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PEMBAHASAN.....	40
A. Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.....	40
1. Analisis rasio rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2011.....	40
2. Analisis rasio rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2012.....	41
3. Analisis rasio rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2013.....	43
4. Analisis rasio rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2014.....	44
5. Analisis rasio rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2015.....	45
B. Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT.Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.....	50
1. Perhitungan rasio kecukupan modal (<i>Capital Aduquacy Ratio/CAR</i>) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2011.....	51
2. Perhitungan rasio kecukupan modal (<i>Capital Aduquacy Ratio/CAR</i>) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2012.....	52
3. Perhitungan rasio kecukupan modal (<i>Capital Aduquacy Ratio/CAR</i>) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2013.....	53
4. Perhitungan rasio kecukupan modal (<i>Capital Aduquacy Ratio/CAR</i>) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2014.....	54
5. Perhitungan rasio kecukupan modal (<i>Capital Aduquacy Ratio/CAR</i>) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2015.....	55
C. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.....	60
1. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2011.....	62
2. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2012.....	65
3. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2013.....	68
4. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2014.....	71
5. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2015.....	74
 BAB V PENUTUPAN.....	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	 xii
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 24
Tabel 4.1.1	Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri 2011..... 40
Tabel 4.1.2	Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri 2012..... 41
Tabel 4.1.3	Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri 2013..... 43
Tabel 4.1.4	Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri 2014..... 44
Tabel 4.1.5	Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri 2015..... 45
Tabel 4.1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT.Bank Syariah Mandiri 2011-2015..... 47
Tabel 4.2	<i>Return On Asset</i> (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri 2011-2015..... 48
Tabel 4.3	<i>Return On Equity</i> (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri 2011-2015..... 49
Tabel 4.2.1	Perhitungan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011..... 51
Tabel 4.2.2	Perhitungan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012..... 52
Tabel 4.2.3	Perhitungan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013..... 53
Tabel 4.2.4	Perhitungan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014..... 54
Tabel 4.2.5	Perhitungan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015..... 55
Tabel 4.4	Rasio Perbandingan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) periode 2011 dan 2012..... 57
Tabel 4.5	Rasio Perbandingan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) periode 2012 dan 2013..... 57
Table 4.6	Rasio Perbandingan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) periode 2013 dan 2014..... 58
Tabel 4.7	Rasio Perbandingan Kecukupan Modal / <i>Capital Aduquacy Ratio</i> (CAR) periode 2014 dan 2015..... 58
Tabel 4.8	Kriteria Pengukuran <i>Economic Value Added</i> (EVA)..... 61

Tabel 4.3.1	<i>Economic Value Added (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri 2011</i>	62
Tabel 4.3.2	<i>Economic Value Added (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri 2012</i>	65
Tabel 4.3.3	<i>Economic Value Added (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri 2013</i>	68
Tabel 4.3.4	<i>Economic Value Added (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri 2014</i>	71
Tabel 4.3.5	<i>Economic Value Added (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri 2015</i>	74
Tabel 4.9	<i>Economic Value Added (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015</i>	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 CAR,DPK,ROA,ROE Bank Syariah Mandiri.....	4
Grafik 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pergerakan Nilai Rasio Kecukupan Modal PT.Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.....	60
Gambar 2.2 Pergerakan Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT.Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada waktu sekarang dalam sektor perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah bank.

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dari *banco* (bahasa Itali) yang berarti peti atau lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.¹

Bank merupakan tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta:Ekonisia, 2008, hal.27

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Di Indonesia ini banyak kita jumpai bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah, atau yang lainnya baik yang berprinsip syariah maupun tidak. Munculnya bank syaria'ah merupakan suatu alternatif setelah kegagalan bank konvensional.

Krisis ekonomi global berdampak negatif terhadap perbankan konvensional. Selain itu, bank konvensional sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga. Hal ini dapat dilihat pada Oktober 2008 tiga bank konvensional yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank BNI Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meminta bantuan likuiditas dari pemerintah.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syaria'ah tidak rentan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga karena bank syaria'ah tidak beroperasi dengan sistem bunga, eksposur pembiayaan perbankan syaria'ah lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global.³

Bank dengan prinsip syariah itu sendiri mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1992. Secara kelembagaan bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI).⁴ Setelah

² Sofyan Sari Harahap, *Akuntansi Perbankan Syaria'ah*, Jakarta:LPFE Urasakti, 2007, hal.3

³ Rina Hendrawati, *Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan dengan CAMELS*, Artikel, 2012

⁴ Abdul. G Anshori, *Perbankan Syaria'ah di Indonesia*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2009, hal.31

berdiri Bank Muamalat, kemudian disusul oleh Bank IFI dan Bank Syariah Mandiri (1999) yang kemudian terus berkembang pesat hingga sekarang.

Bank Syariah Mandiri Indonesia merupakan salah satu bank yang memakai sistem syariah dalam kegiatan operasionalnya. Bank Syariah Mandiri telah menjadi bank syariah yang mempunyai reputasi baik di mata masyarakat Indonesia karena selain bank ini adalah bank BUMN, Bank Syariah Mandiri telah berdiri cukup lama yaitu sejak tahun 1999.

Bank Syariah Mandiri walaupun sudah melepaskan diri dari perusahaan induk yaitu bank yang berbasis konvensional, namun tetap saja memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya yang menimbulkan permasalahan dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek kinerja keuangan.

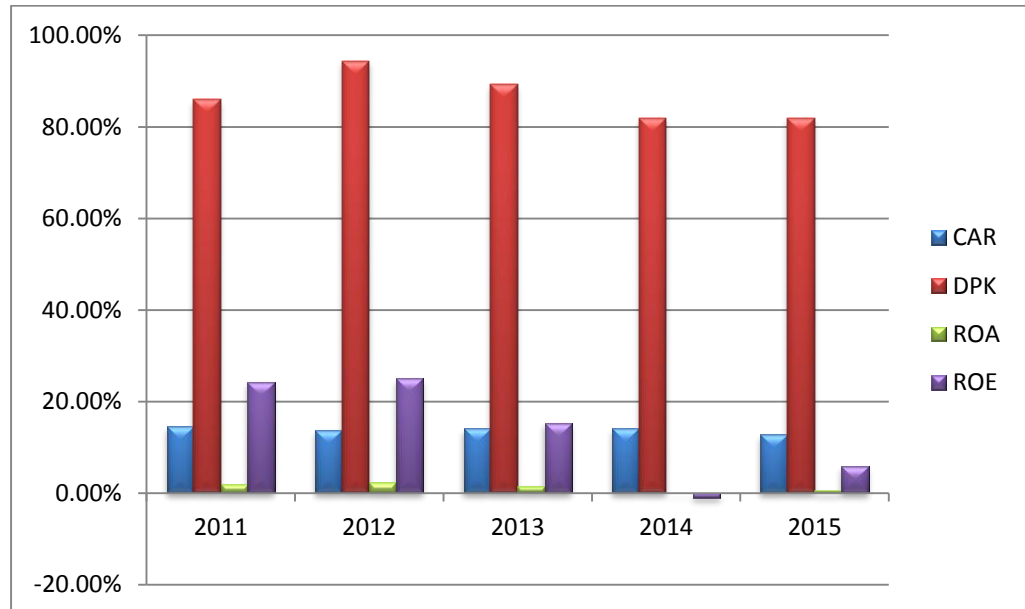
Data berikut adalah fenomena kinerja keuangan bank dilihat dari sudut *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri :

Tahun	CAR	DPK	ROA	ROE
2011	14,57%	86,03%	1,95%	24,24%
2012	13,82%	94,40%	2,25%	25,05%
2013	14,10%	89,37%	1,53%	15,34%
2014	14,12%	81,92%	-0,04%	-0,94%
2015	12,85%	81,99%	0,56%	5,92%

Sumber : Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri 2015.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri memiliki CAR, DPK, ROA dan ROE fluktuasi yang cenderung menurun. Ini memperlihatkan adanya inkonsistensi Bank Syariah Mandiri dalam mendapatkan profitabilitas dari awal berdiri yaitu

tahun 1999 sampai dengan tahun 2015. Agar dapat digambarkan secara lebih jelas, maka dibuat penyajian berupa grafik, seperti di bawah ini :



Grafik 1.1
CAR, DPK, ROA dan ROE Bank Syariah Mandiri

Dapat dilihat dari grafik diatas penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri Indonesia pada nilai CAR mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Perubahan penurunan CAR pada tahun 2015 sebesar 12,85% merupakan penurunan paling besar dan kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2011 sebesar 14,57%. Yang artinya menurut standar pengukuran tingkat CAR menurut BI yaitu 8% ke atas dapat dikatakan predikat sehat, 6,4% - 7,9% kurang sehat, dibawah 6,4% tidak sehat, kinerja Bank Syariah Mandiri masih dianggap sehat karena nilai CAR nya diatas rata-rata. Kemudian pada nilai DPK juga mengalami fluktuatif, perubahan penurunan DPK yang paling besar yaitu pada tahun 2014 sebesar 81,92% dan kenaikan paling besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 94,40%.

Selanjutnya nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri juga mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2014 merupakan penurunan terbesar yaitu sebesar -0,04% yang artinya menurut standar pengukuran tingkat ROA menurut BI apabila nilai ROA >1,22% dapat dikatakan predikat sehat, sedangkan pada tahun 2014 nilai ROA BSM <1,22% dapat dikatakan pada tahun tersebut kinerja BSM termasuk dalam predikat tidak sehat. Dan yang terakhir nilai ROE pada Bank Syariah Mandiri juga mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2014 mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar -0,94% dari tahun sebelumnya dan menurut standar pengukuran tingkat ROE menurut BI apabila nilai ROE >17,5% dapat dikatakan predikat sehat, sedangkan pada tahun 2014 nilai ROE yang dicapai <17,5% dapat dikatakan predikat kurang sehat.

Dari data internal, BSM menghadapi isu operasional utama yang membutuhkan perbaikan segera. Pertama, tingginya pembiayaan bermasalah dan *fraud*⁵. Kedua, lemahnya sanksi dan disiplin terhadap pelaku *fraud*. Ketiga, perlambatan pertumbuhan bisnis telah menggerus pangsa pasar BSM. Keempat, pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan produktivitas cabang belum optimal. Kelima, komunikasi internal belum efektif.⁶

Menurunnya kinerja perbankan di Indonesia, tentu harus segera diperbaiki. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka Bank Sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan

⁵ *Fraud* yang dimaksud adalah kecurangan seperti dalam tindakan korupsi, kolusi, penipuan dan lain sebagainya.

⁶ www.syariah.mandiri.co.id, Laporan Manajemen 2014.

secara berkala baik berupa laporan mingguan, triwulanan, semesteran, maupun laporan tahunan.⁷

Pengukuran kinerja ini akan sangat baik apabila dilakukan secara rutin agar kinerja perbankan dapat terpantau karena industri perbankan berjalan di bidang jasa, masyarakat membutuhkan analisis kinerja perbankan yang berkala agar dapat meningkatkan kepercayaan loyalitas.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.⁸

Pencatatan laporan keuangan seharusnya dicatat dengan sebenarbenarnya, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ فَأَكْتُبُوهُ مُسَمًّى ۚ وَلِيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ.....(البقره
(٢٨٢

⁷ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2012). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF. Hal 515

⁸ Slamet Munawir. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. Hal 2

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,..... (Al-Baqarah 282)

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan.⁹ Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis.¹⁰

Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan

⁹ Syafaruddin Alwi. 1994. Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 107

¹⁰ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. Hal 557

untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.¹¹ Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio rentabilitas (earning ratios), rasio solvabilitas (capital ratios) dan *Economic Value Added* (EVA). Alasan peneliti mengambil ketiga rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik atau “*time series*”. Alasan kedua karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit. Ketiga dengan mengukur melalui rasio rentabilitas, solvabilitas, dan *Economic Value Added* (EVA) maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera, mendayagunakan

¹¹ Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press. Hal 72

aktiva secara optimal, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menghasilkan laba.¹²

Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya dan di masa yang akan datang pada setiap periode.

Sebagai bank syariah yang memiliki pangsa pasar terbesar, kinerja BSM tentu akan sangat mempengaruhi grafik pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, bagus tidaknya kinerja BSM juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BSM itu sendiri, dan kesejahteraan seluruh *stock holder* serta akan dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dewasa ini banyak peneliti yang berpendapat bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan pada rasio-rasio keuangan adalah kurang dapat mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga digunakan metode lain dalam melakukan penilaian tersebut, salah satunya metode yang banyak digunakan dan populer dikalangan akademisi maupun praktisi adalah penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added*

¹² Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 239

(EVA). Metode EVA dinilai lebih objektif dalam menginterpretasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai Rasio-rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) dengan judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO RENTABILITAS, SOLVABILITAS DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah :

Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio rentabilitas, solvabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah :

Untuk Mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio rentabilitas, solvabilitas dan *Economic Value Added* (EVA).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara Ilmiah

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah dan menjadi masukan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara Praktis

1. Bagi Penulis

a. Untuk mendapatkan gelar Ahli Madya lulusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

b. Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas Dan *Economic Value Added*.

2. Bagi Pihak Bank

Kegunaan bagi pihak bank adalah untuk memberikan masukan, evaluasi dan pemikiran bagi PT.Bank Syariah Mandiri khususnya dalam hal berhubungan dengan kondisi keuangan bank tersebut.

3. Bagi Lembaga Akademisi dan Peneliti

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas Dan *Economic Value Added* Pada PT.Bank Syariah Mandiri.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹³

Bank berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadis). Dalam tata cara tersebut di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.¹⁴

¹³ Muhamad, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005) hlm.2

¹⁴Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm.39

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:

1. pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
2. tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);
3. konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
4. tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
5. tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
6. tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa.¹⁵

Menurut M. Antonio Syafi'i, Allah SWT dengan jelas dan tegas mengharamkan apapun tambahan yang diambil dari pinjaman (riba) seperti yang terdapat dalam Q.S. Al Baqarah 278-279.¹⁶

¹⁵ Muhamad, *Op.cit*, hlm.5

¹⁶ Muhammad S Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Isane, 2001) hlm.50

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“ 278. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.

279. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). “

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, Bank Syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.¹⁷

¹⁸Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal

¹⁷ Kasmir, *Op.cit*, hlm.168

¹⁸ Muhamad, *Op.cit*, hlm.28

usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Produk Penyaluran Dana
2. Produk Penghimpun Dana
3. Produk Jasa

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan.¹⁹

Dalam menganalisis kinerja keuangan, alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio yaitu perbandingan dari data keuangan perusahaan yang berhubungan sehingga dapat memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan. Analisis kinerja terbaru yang dikembangkan oleh lembaga konsultan Stern Stewart & Co. mulai digunakan yaitu analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*) dan nilai

¹⁹ Eva Ruriana Ningsih, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Studi Komperatif Bank Muamalat Tbk dan Bank Commonwealth Indonesia Tbk, Periode 2010-2012)*. Jurnal hal 4

tambah pasar (*Market Value Added/MVA*). EVA mempertimbangkan biaya modal sehingga kepentingan pemegang saham terpenuhi.²⁰

C. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²¹

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Disamping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.²²

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil

²⁰ Endri, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal skirpsi hal 115. Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008

²¹Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010) hal 93

²² Ibid ,hal 94

rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.²³

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok rasio keuangan bank yang akan digunakan, yaitu rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Pemilihan kedua jenis rasio ini didasarkan pada kerelevanannya dengan peningkatan aset perusahaan, kerelatifannya dengan *Economic Value Added* dan keterkaitannya terhadap penilaian tingkat kesehatan bank. Selain itu, rasio – rasio ini juga dijadikan standar pembanding yang dipublikasikan oleh setiap bank sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangannya.

D. Rasio Rentabilitas

rasio rentabilitas atau sering juga disebut rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.²⁴

Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Rasio tersebut antara lain: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.²⁵

²³ Ibid, hal 93

²⁴ Lemiyana, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Palembang:Noer Fikri.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.²⁶

Standar pengukuran tingkat ROA menurut BI yaitu 1,22% ke atas dapat dikatakan predikat sehat.²⁷

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.²⁸

Standar pengukuran tingkat ROE menurut BI yaitu 17,5% ke atas dapat dikatakan predikat sehat.²⁹

²⁵ Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada:Jakarta. Hal 235

²⁶ Lemiyana, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Palembang:Noer Fikri. Hal 18.

²⁷ Audri Ayu Wardani, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal

²⁸Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2010). Hal 115

²⁹ Audri Ayu Wardani, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal

E. Rasio Solvabilitas Rasio

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.³⁰

Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dipergunakan untuk kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Hal ini diperkirakan bagian terbesar Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berupa kredit.³¹

Standar pengukuran tingkat CAR menurut BI yaitu 8% ke atas dapat dikatakan predikat sehat, 6,4% - 7,9% kurang sehat, dibawah 6,4% tidak sehat.³²

F. *Economic Value Added* (EVA)

Metode *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA didasarkan

³⁰ Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada:Jakarta. Hal 229

³¹ Jumingan, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara:Jakarta. Hal 243

³² Audri Ayu Wardani, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal

pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. EVA adalah laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.³³

EVA adalah salah satu cara pengukuran kinerja operasional perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan untuk menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik modal. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan bersih setelah pajak hasil investasi dengan biaya investasinya. Investasi dengan EVA yang positif akan meningkatkan *shareholder value* dan EVA negatif akan mengurangi *shareholder value*.³⁴

EVA sangat bermanfaat apabila digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerjanya adalah pada penciptaan nilai. Secara sederhana, angka EVA diperoleh dari laba usaha dikurangi biaya-biaya atas modal yang diinvestasikan. Pendekatan EVA

³³ Lemiyana, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Palembang:Noer Fikri. Hal 69.

³⁴ Farah Margaretha, 2005, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber dana jangka pendek*, PT. Gramedia Widiasarna:Jakarta. Hal 2

memasukkan semua unsur dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

G. Kelebihan dan Kekurangan EVA

Dengan menjadikan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan tersendiri dibandingkan dengan menggunakan rasio keuangan. Penggunaan metode EVA mempunyai beberapa kelebihan yang diantaranya :

1. EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).
2. EVA dapat menjadikan perusahaan lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya karena EVA memperhitungkan biaya modal.
3. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Selain itu, dibalik kelebihan yang terdapat dalam metode EVA, metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

1. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu periode tertentu, padahal nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi selama seumur hidup perusahaan.
2. Secara praktis EVA belum dapat diterapkan dengan mudah karena proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya

modal yang relatif agak sulit dilakukan dengan tepat terutama untuk perusahaan yang belum *go public*.³⁵

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksud untuk melihat sejauh mana masalah yang ditulis ini telah diteliti oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda-beda. Beberapa karya tulis yang dijadikan acuan penelitian dan hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Rintistya Kurniadi (2012)	pengaruh <i>Capital Adequacy ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap return saham perusahaan perbankan	Hasil penelitian menunjukkan Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan To Deposit Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan hasil pengujian secara parsial Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap return saham, Loan To Deposit Ratio

³⁵ Endri, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal skripsi hal 118. Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008

			berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.
2.	Rahmatika, 2013	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. dan PT Indocement Tbk. dengan menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Shareholder Value Added</i> (SVA)	Penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Indonesia Tbk. dan PT Indocement Tbk. Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang dihitung dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Shareholder Value Added</i> (SVA). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode FVA dan SVA, kinerja keuangan PT. Indocement Tbk lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. sedangkan jika menggunakan metode EVA, maka kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Indocement Tbk.
3.	Lelly Yuni Syahlina	Analisis Kinerja Keuangan dengan	hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA masing-

	(2013)	<p>Menggunakan Metode EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan MVA (<i>Market Value Added</i>) Pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang Listing di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>masing perusahaan (PT. Adaro Energi, Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero), Tbk) mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2009 dan 2011. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Selain itu, hasil penelitian 20 menunjukkan bahwa antara EVA dan MVA memiliki hubungan yang tidak langsung, artinya peningkatan atau penurunan nilai EVA belum tentu mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap nilai MVA dan atau sebaliknya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian kali ini menggunakan pengukuran dengan metode yang berbeda yaitu metode EVA dan FVA, di mana FVA merupakan perkembangan dari metode EVA</p>
--	--------	--	---

			sehingga FVA termasuk pendekatan baru dalam pengukuran kinerja keuangan.
4.	Tamba (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan MVA (<i>Market Value Added</i>) Pada Bank BUMN Yang Go Public (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, dan PT. Bank BRI (Persero) Tbk)	Dari penelitian dengan menggunakan EVA dan MVA terlihat bahwa EVA PT. Bank Mandiri, PT. Bank BNI, PT. Bank BRI bernilai positif adapun nilai rata-rata EVA periode 2008-2010 PT. Bank Mandiri sebesar 4.741.121,37 juta, BNI sebesar 1.189.823,18 juta, dan BRI sebesar 53.873.943,74 juta. PT. Bank BNI sebesar 15.065.741,84 juta, PT. BRI sebesar 64.642.062,45. Nilai EVA dan MVA yang positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan juga investor.
5.	Nurul Amalia (2013)	Pengaruh Nilai EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan MVA (<i>Market Value Added</i>)	Hasil Penelitian ini yaitu secara persial <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Market Value Added (MVA), disimpulkan

		<p>Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang <i>Go Public</i> (Periode 2010-2012)</p>	<p>bahwa kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan MVA, sedangkan secara simultan EVA dan MVA berpengaruh terhadap harga saham, jika nilai EVA dan MVA baik, maka harga saham akan mengalami kenaikan dan banyak nya investor akan membeli saham tersebut.</p>
6.	Sudradjad (2012)	<p>Pengukuran kinerja perusahaan PT. Hadji kalla dengan menggunakan analisis <i>economic value added</i></p>	<p>Hasil penelitiannya yaitu perhitungan EVA selama 3 tahun terakhir belum dapat memberikan nilai tambah yang diharapkan, karena EVA yang dicapai oleh perusahaan negatif. Hasil analisis mengenai EVA yang negatif atau sama dengan nol, alasannya karena nilai EVA yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan NOPAT yang dihasilkan oleh perusahaan lebih dari biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan khususnya dalam tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.</p>
7.	Muhammad Mara	<p>pengaruh Economic Value</p>	<p>Teknik analisis data menggunakan panel data regression dan fixed effect</p>

	Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi (2013)	Added dan Market Value Added terhadap harga saham perusahaan sektor properti pada LQ45 periode 2009-2013 secara parsial atau simultan	model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA dan MVA secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Dari Berbagai Jurnal



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Analisis kinerja keuangan dan Rasio-rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dinilai dengan analisis perbandingan laporan keuangan dimana teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan antara tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dinilai dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan cara membagi satu angka dalam laporan keuangan dengan dengan angka lainnya. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dalam laporan keuangan dapat dicari dengan menggunakan rumus-rumus rasio dibawah ini :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dengan melihat total laba bersih dan

dibandingkan dengan pendapatan operasional. Berikut rumus untuk mencari NPM :

Rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)

Untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dengan melihat total laba bersih dan dibandingkan dengan total aset. Berikut rumus untuk mencari ROA :

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.³⁶ Standar pengukuran tingkat ROA menurut BI yaitu 1,22% ke atas dapat dikatakan predikat sehat.³⁷

³⁶ Lemiyana, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Palembang:Noer Fikri. Hal 18.

³⁷ Audri Ayu Wardani, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal

3. *Return On Equity (ROE)*

Untuk mengukur *Return On Equity (ROE)* atau Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dengan melihat total laba bersih dan dibandingkan dengan modal sendiri. Berikut rumus untuk mencari ROE :

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.³⁸ Standar pengukuran tingkat ROE menurut BI yaitu 17,5% ke atas dapat dikatakan predikat sehat.³⁹

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk mengukur *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau modal pada Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dengan melihat modal dan dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Berikut rumus untuk mencari CAR :

Rumus :

³⁸ Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta:Prenadamedia Group,2010). Hal

³⁹ Ibid, Jurnal *Audri Ayu*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Standar pengukuran tingkat CAR menurut BI yaitu 8% ke atas dapat dikatakan predikat sehat, 6,4% - 7,9% kurang sehat, dibawah 6,4% tidak sehat.⁴⁰

5. *Economic Value Added (EVA)*

Dalam analisis EVA Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015 dilakukan proses penghitungan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini proses penghitungan yang dilakukan berbeda dengan proses penghitungan untuk mendapatkan nilai rasio keuangan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan membandingkan pos keuangan tertentu dengan pos yang lainnya, sedangkan dalam menghitung EVA ada beberapa tahapan. EVA dihitung setelah semua komponen pembentuknya diketahui. Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus penghitungan EVA.⁴¹ Adapun tahapan – tahapan dalam penghitungan EVA ditunjukkan dibawah ini :

1. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

$NOPAT = \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil}$

⁴⁰ Audri Ayu Wardani, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. Jurnal*

⁴¹ Endri , *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*. 2006. Jurnal skripsi hal 121. Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008

2. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

3. Biaya Modal Rata-rata tertimbang dengan pendekatan *Weighted*

Average cost of capital (WACC).

$$\text{WACC} = [(D * rd) (1 - \text{Tax}) + (E * re)]$$

Keterangan :

a. Tingkat Modal dari Utang (D) =

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

b. *Cost Of Debt* (rd) =

$$\frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Utang}} \times 100 \%$$

c. *Cost of Equity* (re) =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

d. Tingkat Ekuitas (E) =

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

e. Tingkat Pajak (Tax) =

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

4. *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} * \text{WACC}$$

5. Perhitungan *Economic Value Added*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

Jika $\text{EVA} > 0$, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika $\text{EVA} < 0$, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika $\text{EVA} = 0$, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.⁴²

B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio

⁴² Jilly Karamoy, Dolina, Danny, 2014, *Analisis Economic Value Added (Eva) Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.* Jurnal Administrasi Bisnis. Hal 6

Rentabilitas, Solvabilitas dan Economic Value Added Periode 2011-2015

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam laporan ini adalah jenis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (*metric*) seperti jumlah penjualan, berat badan, jarak dalam bentuk kilometer, dan lain sebagainya.⁴³

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan

⁴³ Hendrayadi, Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri:Jakarta. Hal 170

pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sudah dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Syariah Mandiri yaitu dari Laporan Tahunan BSM dan dari Internet. Data yang digunakan antara lain: (1) Laporan keuangan BSM yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2011 sampai 2015. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca tahunan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis secara *deskriptif kuantitatif*, yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.⁴⁵ Laporan tugas akhir ini menggunakan perhitungan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rasio Rentabilitas :

$$a) \quad NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

⁴⁴*Ibid*, hlm.171

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)hlm.121

$$b) \quad ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$c) \quad ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$a. \quad CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3. Economic Value Added (EVA)

a. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil}$$

b. Invested Capital

$$\text{Invested Capital} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

c. Biaya Modal Rata-rata tertimbang dengan pendekatan *Weighted*

Average cost of capital (WACC)

$$\text{WACC} = [(D * rd) (1 - Tax) + (E * re)]$$

a) Tingkat Modal dari Utang (D) =

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

b) Cost Of Debt (rd) =

$$\frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Utang}} \times 100 \%$$

c) *Cost of Equity* (r_e) =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

d) Tingkat Ekuitas (E) =

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

e) Tingkat Pajak (*Tax*) =

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

d. *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} * \text{WACC}$$

e. Perhitungan *Economic Value Added*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$



BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2011-2015

rasio rentabilitas atau sering juga disebut rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.⁴⁶ Rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Tahun 2011-2015.

1. Analisis Rasio Rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2011

Tabel 4.1.1 Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Total Asset	48.671.950
2.	Total Ekuitas	3.073.264
3.	Pendapatan Operasional	3.771.272
4.	Laba Bersih	552.649

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$
$$NPM = \frac{552.649}{3.771.272} \times 100\%$$

⁴⁶ Lemiyana, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Palembang:Noer Fikri.
Hal 17

$$NPM = 14,65 \%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{552.649}{48.671.950} \times 100\%$$

$$ROA = 1,13 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{552.649}{3.073.264} \times 100\%$$

$$ROE = 17,98 \%$$

2. Analisis Rasio Rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2012

Tabel 4.1.2 Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Total Asset	54.229.396
2.	Total Ekuitas	4.180.690
3.	Pendapatan Operasional	4.684.793
4.	Laba Bersih	807.426

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{807.426}{4.684.793} \times 100\%$$

$$NPM = 17,23 \%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{807.426}{54.229.396} \times 100\%$$

$$ROA = 1,48 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{807.426}{4.180.690} \times 100\%$$

$$ROE = 19,31 \%$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2013

Tabel 4.1.3 Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013

(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Total Asset	63.965.361
2.	Total Ekuitas	4.861.999
3.	Pendapatan Operasional	5.437.851
4.	Laba Bersih	650.530

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{650.530}{5.437.851} \times 100\%$$

$$NPM = 11,96 \%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{650.530}{63.965.361} \times 100\%$$

$$ROA = 1,01 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{650.530}{4.861.999} \times 100\%$$

$$ROE = 13,38 \%$$

4. Analisis Rasio Rentabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2014

Tabel 4.1.4 Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014

(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Total Asset	66.942.422
2.	Total Ekuitas	4.936.979
3.	Pendapatan Operasional	5.546.561
4.	Laba Bersih	74.980

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{74.980}{5.546.561} \times 100\%$$

$$NPM = 1,35 \%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{74.980}{66.942.422} \times 100\%$$

$$ROA = 0,11 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{74.980}{4.936.979} \times 100\%$$

$$ROE = 1,51 \%$$

5. Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri 2015

Tabel 4.1.5 Rasio Rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Total Asset	66.942.422
2.	Total Ekuitas	4.936.979
3.	Pendapatan Operasional	5.546.561
4.	Laba Bersih	74.980

1. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{681.775}{5.960.016} \times 100\%$$

$$NPM = 11,44 \%$$

2. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{681.775}{70.369.709} \times 100\%$$

$$ROA = 0,96 \%$$

3. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Modal Sendiri

$$ROE = \frac{681.775}{5.613.739} \times 100\%$$

$$ROE = 12,14 \%$$

Tabel 4.1 Net Profit Margin BSM 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
NPM BSM	14,65 %	17,23 %	11,96 %	1,35 %	11,44 %
Naik	-	2,58 %	-	-	10,09 %
Turun	-	-	5,27 %	10,61 %	-

Pada tahun 2011 nilai NPM sebesar 14,65 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap penjualan 1 (satu) juta rupiah, BSM mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 552.649,-. Kemudian pada periode berikutnya, di tahun 2012 nilai NPM BSM mengalami peningkatan sebesar 2,58% sehingga menjadi 17,23 %. Namun pada tahun 2013 NPM yang diperoleh BSM mengalami penurunan sebesar 5,27 % dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga nilai NPM menjadi 11,96 % pada akhir tahun 2013. Nilai NPM BSM kembali menurun drastis pada tahun 2014 yaitu terjadi penurunan sebesar 10,61 % dibandingkan tahun 2013, sehingga nilai NPM menjadi 1,35 % pada akhir 2014. Selanjutnya, pada periode 2015 Nilai NPM BSM kembali meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 10,09 % sehingga menjadi 11,44 %. Nilai NPM tertinggi yang dicapai oleh BSM adalah nilai NPM pada tahun 2012.

Pada dasarnya, terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap nilai NPM dikarenakan adanya perubahan terhadap persentase dari masing – masing komponen pembentuk laba dan biaya pada laporan keuangan. Berdasarkan nilai NPM yang dihasilkan, maka kinerja keuangan BSM terbaik dicapai pada tahun 2012 yaitu dengan nilai NPM tertinggi. Artinya profitabilitas BSM pada tahun 2012 lebih baik dari pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan nilai NPM terendah diperoleh pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan BSM pada tahun 2014 lebih buruk dari pada tahun – tahun yang lain.

Tabel 4.2 Return On Asset BSM 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
ROA BSM	1,13 %	1,48 %	1,01 %	0,11 %	0,96 %
Naik	-	0,35 %	-	-	0,85 %
Turun	-	-	0,47 %	0,9 %	-

Berdasarkan nilai ROA yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai ROA 2011 sebesar 1,13 % dan mengalami kenaikan sebesar 0,35 % pada periode 2012 sehingga nilai ROA pada akhir tahun 2012 mencapai 1,48 %. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 kenaikan laba bersih yang diperoleh lebih besar dari pada kenaikan asset, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 552.649,- menjadi Rp. 807.426,- sedangkan asset mengalami peningkatan dari Rp. 48.671.950,- menjadi Rp. 54.229.396,- pada akhir 2012. Pada tahun 2013 nilai ROA BSM mengalami penurunan sebesar 0,47% dibandingkan tahun 2012 sehingga nilai ROA menjadi

1,01% di akhir tahun 2013. Tahun 2014, nilai ROA BSM juga menunjukkan penurunan sebesar 0,9 % sehingga nilai ROA pada akhir tahun 2014 menjadi 0,11 %. Selanjutnya, Pada tahun 2015 ROA BSM kembali mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 0,85% sehingga menjadi 0,96 % pada akhir periode 2015. Peunurunan nilai ROA BSM pada tahun 2013 dan 2014 dikarenakan terjadinya penurunan laba bersih dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya, sementara asset mengalami peningkatan (lihat lampiran). Berdasarkan nilai ROA BSM periode 2011 – 2015 kinerja terbaik BSM berdasarkan standar pengukuran tingkat ROA menurut BI yaitu >1,22% ,dicapai pada tahun 2012 dengan mencapai nilai ROA tertinggi, yaitu sebesar 1,48 %.

Tabel 4.3 Return On Equity BSM 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
ROE BSM	17,98 %	19,31 %	13,38 %	1,51 %	12,14 %
Naik	-	1,33 %	-	-	10,63 %
Turun	-	-	5,93 %	11,87 %	-

Pada tahun 2011, BSM mencetak nilai ROE sebesar 17,98 % dan pada tahun 2012 BSM mampu meningkatkan nilai ROE sebesar 1,33 % sehingga pada akhir tahun 2012, BSM mencapai nilai ROE sebesar 19,31%. Artinya pada tahun 2012 BSM mampu memberikan tingkat pengembalian modal sebesar Rp. 4.180.690,- dari setiap satu juta rupiah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hal ini terjadi karena pada tahun 2012 kenaikan laba bersih lebih tinggi dari pada kenaikan

ekuitas, laba bersih meningkat dari Rp. 552.649,- menjadi Rp. 807.426,- sementara ekuitas mengalami peningkatan dari Rp. 3.073.264,- pada tahun 2011 menjadi Rp. 4.180.690,- pada akhir tahun 2012. Untuk periode 2013 nilai ROE BSM mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 5,93 % menjadi 13,38 % pada akhir tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai ROE BSM mengalami penurunan kembali sebesar 11,87 % menjadi 1,51 % pada akhir tahun 2014. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba bersih perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 dibandingkan laba bersih diperoleh pada tahun 2012. Tetapi, pada tahun 2015 nilai ROE BSM mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,63 % menjadi 12,14 % .

Berdasarkan nilai ROE yang diperoleh BSM selama periode 2011 – 2015, menurut standar pengukuran tingkat ROE menurut BI yaitu >17,5%, maka pada periode 2012 menunjukkan kinerja terbaik BSM yang mampu mencapai nilai ROE tertinggi sebesar 19,27% dari tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

B. Analisis Rasio Solvabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri 2011-2015

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2011-

2015, CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁴⁷

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

1. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal/Capital Adequacy Ratio (CAR) Periode 2011

Tabel 4.2.1
Perhitungan Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011
(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	
	Modal Inti	
	Modal Disetor	1.158.244
	Cadangan Umum	206.993
	Laba Ditahan Awal Tahun Setelah Pajak	1.060.647
	Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	275.535
	Modal Pelengkap	
	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	319.255
	Investasi Subordinasi (maks.50% dari Modal Inti)	700.000
2	Jumlah Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	3.720.674
3	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	25.540.366

Sumber: Data Olahan, 2015

$$\begin{aligned} \text{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{3.720.674}{25.540.366} \times 100\% \\ &= 14,57\% \end{aligned}$$

⁴⁷ Hamono, 2014, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal 116

2. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Periode 2012

Tabel 4.2.2
Perhitungan Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012
(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	
	Modal Inti	
	Modal Disetor	1.458.244
	Cadangan Umum	231.649
	Laba Ditahan Awal Tahun Setelah Pajak	1.562.841
	Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	402.845
	Modal Pelengkap	
	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	411.731
	Investasi Subordinasi (maks.50% dari Modal Inti)	500.000
2	Jumlah Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	4.567.310
3	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	33.039.066

Sumber: Data Olahan, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.567.310}{33.039.066} \times 100\% \\
 &= 13,82\%
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Periode 2013

Tabel 4.2.3
Perhitungan Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013
(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	
	Modal Inti	
	Modal Disetor	1.489.022
	Cadangan Umum	291.649
	Laba Ditahan Awal Tahun Setelah Pajak	2.284.925
	Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	325.620
	Modal Pelengkap	
	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	453.685
	Investasi Subordinasi (maks.50% dari Modal Inti)	500.000
2	Jumlah Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	5.344.901
3	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	37.904.941

Sumber: Data Olahan, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.344.901}{37.904.941} \times 100\% \\
 &= 14,10\%
 \end{aligned}$$

**4. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio*
(CAR) Periode 2014**

Tabel 4.2.4

Perhitungan Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014
(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	
	Modal Inti	
	Modal Disetor	1.489.022
	Cadangan Umum	297.804
	Laba Ditahan Awal Tahun Setelah Pajak	2.899.115
	Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	35.889
2	Modal Pelengkap	
	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	400.261
	Investasi Subordinasi (maks.50% dari Modal Inti)	500.000
3	Penyertaan (-/-)	50.331
4	Jumlah Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	5.571.760
5	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	37.746.024

Sumber: Data Olahan, 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.571.760}{37.746.024} \times 100\% \\
 &= 14,76\%
 \end{aligned}$$

5. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Periode 2015

Tabel 4.2.5

Perhitungan Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2015
(dalam jutaan rupiah)

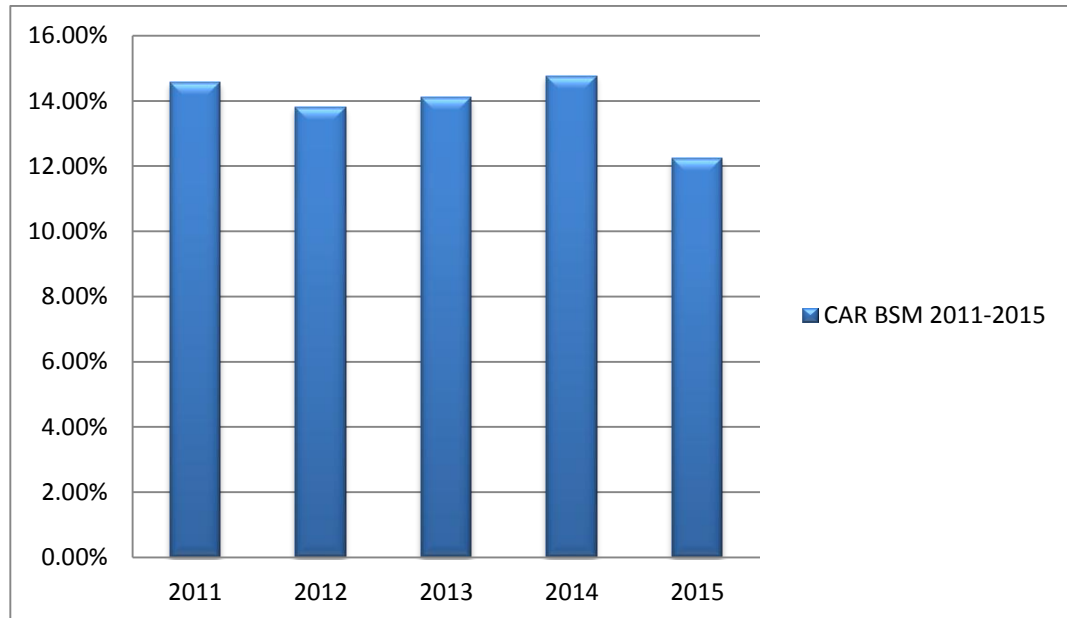
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	
	Modal Inti	
	Modal Disetor	1.989.022
	Cadangan Umum	297.804
	Laba Ditahan Awal Tahun Setelah Pajak	2.424.997
	Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	144.788
2	Modal Pelengkap	
	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	486.741
	Investasi Subordinasi (maks.50% dari Modal Inti)	500.000
3	Penyertaan (-/-)	50.331
4	Jumlah Modal Sendiri (<i>Equity Capital</i>)	5.893.683
5	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	48.146.553

Sumber: Data Olahan, 2015

$$\begin{aligned} \text{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{5.893.683}{48.146.553} \times 100\% \\ &= 12,24 \% \end{aligned}$$

Agar hasil perhitungan diatas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini disediakan grafik yang menggambarkan kondisi kecukupan modal PT. Bank Syariah Mandiri dari periode 2011-2015.

GRAFIK 4.1
HASIL PERHITUNGAN RASIO KECUKUPAN MODAL
PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2015



Sumber: Data Olahan, 2015

Periode 2011 rasio kecukupan modal PT Bank Syariah Mandiri mencapai 14,57% kemudian pada periode 2012 mengalami penurunan menjadi 13,82%. Perubahan yang terjadi antara periode 2011 dan periode 2012 sebesar 0,75%. Hal ini disebabkan periode 2012 memiliki modal pelengkap yang lebih kecil dibandingkan periode 2011. Perubahan itu dapat diperlihatkan dengan menggunakan tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 4.4
Rasio Perbandingan Kecukupan Modal Periode 2011 dan 2012

Keterangan	Tahun		Perubahan	
	2011	2012	Naik	Turun
<i>Capital Adequacy Ratio(CAR)</i>	14,57%	13,82%	-	0,75%

Sumber: Data Olahan, 2015

Periode 2013 rasio kecukupan modal terhadap aktiva berisiko mengalami peningkatan dari periode 2012 yaitu 13,82% menjadi 14,10%. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan modal disetor serta peningkatan cadangan umum dan tujuan Bank Syariah Mandiri selama periode 2013. Perubahan rasio kecukupan modal antara periode 2012 dan 2013 sebesar 0,28%. Perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Rasio Perbandingan Kecukupan Modal Periode 2012 dan 2013

Keterangan	Tahun		Perubahan	
	2012	2013	Naik	Turun
<i>Capital Adequacy Ratio(CAR)</i>	13,82%	14,10%	0,28%	-

Sumber: Data Olahan, 2015

Periode 2014 rasio kecukupan modal PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 14,76% atau mengalami peningkatan 0,66% dibandingkan periode 2013 yang tercatat sebesar 14,10%. Peningkatan ini terjadi karena oleh adanya peningkatan pada modal pelengkap. Sehingga besar modal untuk menutupi kemungkinan terjadinya risiko mengalami kenaikan. Berikut ini tabel rasio perbandingannya:

Tabel 4.6**Rasio Perbandingan Kecukupan Modal Periode 2013 dan 2014**

Keterangan	Tahun		Perubahan	
	2013	2014	Naik	Turun
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	14,10%	14,76%	0,66%	-

Sumber: Data Olahan, 2015

Periode 2015 rasio kecukupan modal PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 14,76% atau mengalami peningkatan 0,66% dibandingkan periode 2013 yang tercatat sebesar 14,10%. Peningkatan ini terjadi karena oleh adanya peningkatan pada modal pelengkap. Sehingga besar modal untuk menutupi kemungkinan terjadinya risiko mengalami kenaikan. Berikut ini tabel rasio perbandingannya:

Tabel 4.7**Rasio Perbandingan Kecukupan Modal Periode 2014 dan 2015**

Keterangan	Tahun		Perubahan	
	2014	2015	Naik	Turun
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	14,76%	12,24%	-	2,52%

Sumber: Data Olahan, 2015

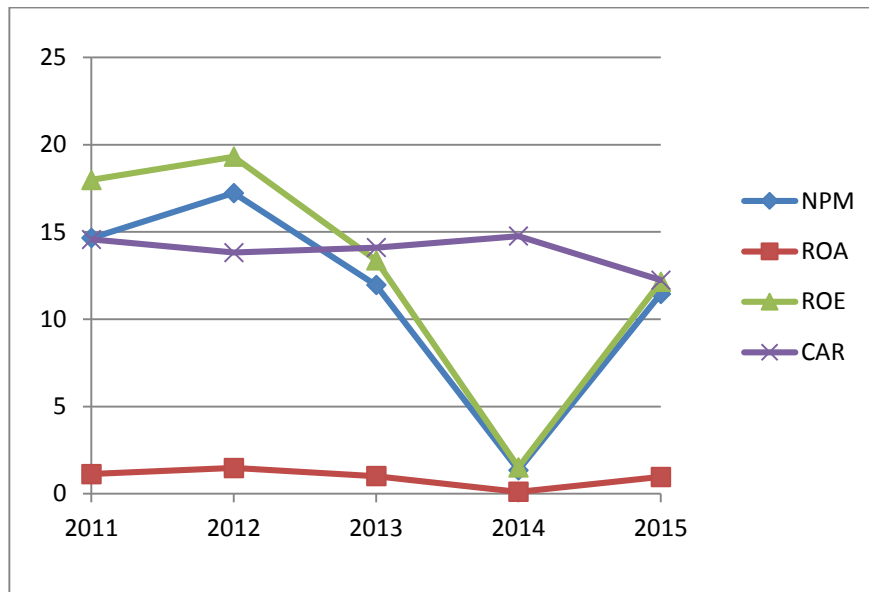
Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio kecukupan modal PT. Bank Syariah Mandiri dari periode 2011 sampai periode 2015 mengalami *fluktuasi* (kondisi naik turun). Hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen-komponen yang terdapat dalam rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Rasio Kecukupan

Modal itu sendiri, yang terdiri atas *Equity Capital* (modal sendiri), dan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Walaupun rasio kecukupan modal PT Bank Syariah Mandiri mengalami *fluktuasi* dari tahun ke tahun, tetapi masih dikategorikan bank yang sehat karena mampu memenuhi standar rasio kecukupan modal (CAR) sesuai dengan ketentuan *Bank for International Settlement* (BIS) dan Peraturan Lembaga Pemerintah Non Kementerian Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 Tahun 2005 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari aktiva tertimbang menurut risiko.⁴⁸

Berdasarkan nilai rasio – rasio keuangan (NPM, ROA, ROE dan CAR) yang telah ditunjukkan BSM selama periode 2011-2015, dapat kita lihat trend pergerakan nilai dari masing–masing rasio tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.1.

⁴⁸ [Online] Tersedia : www.ojk.go.id [04 mei 2015]



Gambar 2.1 Pergerakan Nilai Rasio Keuangan BSM 2011 - 2015

C. Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2011-2015.

EVA adalah salah satu cara pengukuran kinerja operasional perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan untuk menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik modal. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan bersih setelah pajak hasil investasi dengan biaya investasinya. Investasi dengan EVA yang positif akan meningkatkan *shareholder value* dan EVA negatif akan mengurangi *shareholder value*.⁴⁹

⁴⁹ Farah Margaretha, 2005, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber dana jangka pendek.*, PT. Gramedia Widiasarna:Jakarta. Hal 2

Tabel 4.8

Kriteria Pengukuran *Economic Value Added* (EVA)

EVA > 0 (Positif)	Telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
EVA < 0 (Negatif)	Tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sehingga tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
EVA = 0 (Impas)	Semua laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.

Sumber : Gatot Widiyanto (2004:5)

Untuk menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

1. Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2011 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 4.3.1 *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri
2011
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Liabilitas jangka pendek	637.797
2.	Liabilitas jangka panjang	
	Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	106.842
	Simpanan wadiah	5.095.862
	Simpanan dari bank lain	78.831
	Liabilitas akseptasi	-
	Utang pajak	73.338
	Pembiayaan diterima	750.000
	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.701
4.	Jumlah liabilitas jangka panjang	6.107.574
5.	Jumlah liabilitas	7.041.139
6.	Jumlah ekuitas	3.073.264
7.	Pendapatan bagi hasil	1.194.952
8.	Laba bersih sebelum pajak	747.934
9.	Beban pajak	-196.864
10.	Laba bersih setelah pajak	551.070

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT}_{2011} &= \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil} \\
 &= 551.070 + 1.194.952 \\
 &= 1.746.022
 \end{aligned}$$

b. *Invested Cappital* (IC)

$$\begin{aligned}
 \text{IC}_{2011} &= \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas} \\
 &= 637.797 + 6.107.574 + 3.073.264
 \end{aligned}$$

$$= 9.818.635$$

c. *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

1. *Tingkat Modal dari Utang (D)*

$$D_{2011} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$D_{2011} = \frac{7.041.139}{7.041.139 + 3.073.264} \times 100 \%$$

$$D_{2011} = 70 \%$$

2. *Cost Of Debt (rd)*

$$Rd_{2011} = \frac{\textit{Pendapatan Bagi Hasil}}{\textit{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$Rd_{2011} = \frac{1.194.952}{7.041.139} \times 100 \%$$

$$Rd_{2011} = 17 \%$$

3. *Cost Of Equity (re)*

$$Re_{2011} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$Re_{2011} = \frac{551.070}{3.073.264} \times 100 \%$$

$$Re_{2011} = 18 \%$$

4. *Tingkat Ekuitas (E)*

$$E_{2011} = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$E_{2011} = \frac{3.073.264}{7.041.139 + 3.073.264} \times 100 \%$$

$$E_{2011} = 30 \%$$

5. Tingkat Pajak (*Tax*)

$$Tax_{2011} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$Tax_{2011} = \frac{-196.864}{747.934} \times 100 \%$$

$$Tax_{2011} = -26 \%$$

- *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

$$WACC_{2011} = [(D * rd) (1 - Tax) + (E * re)]$$

$$WACC_{2011} = [(70 \% \times 17 \%) (1 - (-26 \%)) + (30 \% \times 18 \%)]$$

$$WACC_{2011} = 20,37 \%$$

d. *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges}_{2011} = \text{Invested Capital} \times WACC$$

$$= 9.818.635 \times 20,37\%$$

$$= 200.005.595$$

e. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

$$EVA_{2011} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$= 1.746.022 - 200.005.59$$

$$= -198.2$$

2. Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2012 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 4.3.2 *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri
2012
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Liabilitas jangka pendek	746.364
2.	Liabilitas jangka panjang	
	Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	39.953
	Simpanan wadiah	7.332.436
	Simpanan dari bank lain	37.976
	Liabilitas akseptasi	-
	Utang pajak	112.464
	Pembiayaan diterima	600.000
	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.971
4.	Jumlah liabilitas jangka panjang	8.125.800
5.	Jumlah liabilitas	9.168.631
6.	Jumlah ekuitas	4.180.690
7.	Pendapatan bagi hasil	1.232.319
8.	Laba bersih sebelum pajak	1.097.133
9.	Beban pajak	-291.442
10.	Laba bersih setelah pajak	805.691

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT}_{2012} &= \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil} \\
 &= 805.691 + 1.232.319 \\
 &= 2.038.010
 \end{aligned}$$

b. *Invested Cappital* (IC)

$$\begin{aligned}
 \text{IC}_{2012} &= \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \\
 &\quad \text{Ekuitas} \\
 &= 746.364 + 8.125.800 + 4.180.690
 \end{aligned}$$

$$= 13.052.854$$

c. *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

1. *Tingkat Modal dari Utang (D)*

$$D_{2012} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$D_{2012} = \frac{9.168.631}{9.168.631 + 4.180.690} \times 100 \%$$

$$D_{2012} = 69 \%$$

2. *Cost Of Debt (rd)*

$$Rd_{2012} = \frac{\textit{Pendapatan Bagi Hasil}}{\textit{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$Rd_{2012} = \frac{1.232.319}{9.168.631} \times 100 \%$$

$$Rd_{2012} = 13 \%$$

3. *Cost Of Equity (re)*

$$Re_{2012} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$Re_{2012} = \frac{805.691}{4.180.69} \times 100 \%$$

$$Re_{2012} = 19 \%$$

4. *Tingkat Ekuitas (E)*

$$E_{2012} = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$E_{2012} = \frac{4.180.690}{9.168.631 + 4.180.690} \times 100 \%$$

$$E_{2012} = 31 \%$$

5. Tingkat Pajak (*Tax*)

$$Tax_{2012} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$Tax_{2012} = \frac{-291.442}{1.097.133} \times 100 \%$$

$$Tax_{2012} = -27 \%$$

- *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

$$WACC_{2012} = [(D * rd) (1 - Tax) + (E * re)]$$

$$WACC_{2012} = [(69 \% \times 13 \%) (1 - (-27 \%)) + (31 \% \times 19 \%)$$

$$WACC_{2012} = 17,71 \%$$

d. *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges}_{2012} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

$$= 13.052.854 \times 17,71 \%$$

$$= 231.949.216$$

e. *Perhitungan Economic Value Added (EVA)*

$$EVA_{2012} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$= 2.038.010 - 231.949.216$$

$$= -229.911.206$$

3. Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2013 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 4.3.3 *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri
2013
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Liabilitas jangka pendek	753.631
2.	Liabilitas jangka panjang	
	Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	56.965
	Simpanan wadiah	9.115.337
	Simpanan dari bank lain	28.199
	Liabilitas akseptasi	-
	Utang pajak	47.181
	Pembiayaan diterima	600.000
	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.694
4.	Jumlah liabilitas jangka panjang	9.850.376
5.	Jumlah liabilitas	11.029.685
6.	Jumlah ekuitas	4.861.999
7.	Pendapatan bagi hasil	1.247.980
8.	Laba bersih sebelum pajak	883.836
9.	Beban pajak	-232.596
10.	Laba bersih setelah pajak	651.240

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT}_{2013} &= \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil} \\
 &= 651.240 + 1.247.980 \\
 &= 1.899.220
 \end{aligned}$$

b. *Invested Cappital* (IC)

$$\text{IC}_{2013} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

$$= 753.631 + 9.850.376 + 4.861.999$$

$$= 15.466.006$$

c. *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

1. *Tingkat Modal dari Utang (D)*

$$D_{2013} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$D_{2013} = \frac{11.029.685}{11.029.685 + 4.861.999} \times 100 \%$$

$$D_{2013} = 69 \%$$

2. *Cost Of Debt (rd)*

$$Rd_{2013} = \frac{\textit{Pendapatan Bagi Hasil}}{\textit{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$Rd_{2013} = \frac{1.247.980}{11.029.685} \times 100 \%$$

$$Rd_{2013} = 11 \%$$

3. *Cost Of Equity (re)*

$$Re_{2013} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$Re_{2013} = \frac{651.240}{4.861.999} \times 100 \%$$

$$Re_{2013} = 13 \%$$

4. *Tingkat Ekuitas (E)*

$$E_{2013} = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$E_{2013} = \frac{4.861.999}{11.029.685 + 4.861.999} \times 100 \%$$

$$E_{2013} = 31 \%$$

5. Tingkat Pajak (*Tax*)

$$Tax_{2013} = \frac{\textit{Beban Pajak}}{\textit{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$Tax_{2013} = \frac{-232.596}{883.836} \times 100 \%$$

$$Tax_{2013} = -26 \%$$

- *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

$$WACC_{2013} = [(D * rd) (1 - Tax) + (E * re)]$$

$$WACC_{2013} = [(69 \% \times 11 \%) (1 - (-26 \%)) + (31 \% \times 13 \%)]$$

$$WACC_{2013} = 14,01 \%$$

d. *Capital Charges*

$$\textit{Capital Charges}_{2013} = \textit{Invested Capital} \times \textit{WACC}$$

$$= 15.466.006 \times 14,01 \%$$

$$= 216.678.744$$

e. *Perhitungan Economic Value Added (EVA)*

$$EVA_{2013} = \textit{NOPAT} - \textit{Capital Charges}$$

$$= 1.899.220 - 216.678.744$$

$$= -214.779.524$$

4. Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2014 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 4.3.4 *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri
2014
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Liabilitas Jangka Pendek	690.313
2.	Liabilitas jangka panjang	
	Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	61.216
	Simpanan Wadiah	6.887.391
	Simpanan dari bank lain	41.838
	Liabilitas Akseptasi	-
	Utang pajak	51.734
	Pembiayaan diterima	150.000
	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.646
4.	Jumlah liabilitas jangka panjang	7.193.825
5.	Jumlah liabilitas	8.663.174
6.	Jumlah ekuitas	4.936.979
7.	Pendapatan bagi hasil	1.150.851
8.	Laba bersih sebelum pajak	-25.678
9.	Beban Pajak	-38.015
10.	Laba bersih setelah pajak	71.778

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT}_{2014} &= \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil} \\
 &= -44.811 + 1.150.851 \\
 &= 1.106.040
 \end{aligned}$$

b. *Invested Cappital* (IC)

$$\begin{aligned}
 \text{IC}_{2014} &= \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas} \\
 &= 690.313 + 7.193.825 + 4.617.009
 \end{aligned}$$

$$= 12.501.147$$

c. *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

1. *Tingkat Modal dari Utang (D)*

$$D_{2014} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$D_{2014} = \frac{8.663.174}{8.663.174 + 4.617.009} \times 100 \%$$

$$D_{2014} = 65 \%$$

2. *Cost Of Debt (rd)*

$$Rd_{2014} = \frac{\textit{Pendapatan Bagi Hasil}}{\textit{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$Rd_{2014} = \frac{1.150.851}{8.663.174} \times 100 \%$$

$$Rd_{2014} = 13 \%$$

3. *Cost Of Equity (re)*

$$Re_{2014} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$Re_{2014} = \frac{-44.811}{4.617.009} \times 100 \%$$

$$Re_{2014} = -1 \%$$

4. *Tingkat Ekuitas (E)*

$$E_{2014} = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$E_{2014} = \frac{4.617.009}{8.663.174 + 4.617.009} \times 100 \%$$

$$E_{2014} = 35 \%$$

5. Tingkat Pajak (*Tax*)

$$Tax_{2014} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$Tax_{2014} = \frac{-38.015}{-25.678} \times 100 \%$$

$$Tax_{2014} = 148 \%$$

- *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

$$WACC_{2014} = [(D * rd) (1 - Tax) + (E * re)]$$

$$WACC_{2014} = [(65 \% \times 13 \%) (1 - 148 \%) + (35 \% \times (-1 \%))$$

$$WACC_{2014} = -4,5 \%$$

d. *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges}_{2014} = \text{Invested Capital} \times WACC$$

$$= 12.501.147 \times (-4,5 \%)$$

$$= -56.255.162$$

e. *Perhitungan Economic Value Added (EVA)*

$$EVA_{2014} = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

$$= 1.106.040 - (-56.255.162)$$

$$= 57.361.202$$

5. Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri 2015 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 4.3.1 *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri
2015
(dalam jutaan rupiah)

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Liabilitas Jangka Pendek	912.490
2.	Liabilitas jangka panjang	
	Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	54.582
	Simpanan Wadiah	8.057.949
	Simpanan dari bank lain	44.424
	Liabilitas Akseptasi	260.325
	Utang pajak	105.699
	Pembiayaan diterima	-
	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	24.883
4.	Jumlah liabilitas jangka panjang	8.547.862
5.	Jumlah liabilitas	9.883.107
6.	Jumlah ekuitas	5.613.739
7.	Pendapatan bagi hasil	1.252.209
8.	Laba bersih sebelum pajak	374.126
9.	Beban Pajak	-84.551
10.	Laba bersih setelah pajak	289.576

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT}_{2015} &= \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil} \\
 &= 289.576 + 1.252.209 \\
 &= 1.541.785
 \end{aligned}$$

b. *Invested Cappital* (IC)

$$\text{IC}_{2015} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

$$= 912.490 + 8.547.862 + 5.613.739$$

$$= 15.074.091$$

c. *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

1. *Tingkat Modal dari Utang (D)*

$$D_{2015} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$D_{2015} = \frac{9.883.107}{9.883.107 + 5.613.739} \times 100 \%$$

$$D_{2015} = 64 \%$$

2. *Cost Of Debt (rd)*

$$Rd_{2015} = \frac{\textit{Pendapatan Bagi Hasil}}{\textit{Total Utang}} \times 100 \%$$

$$Rd_{2015} = \frac{1.252.209}{9.883.107} \times 100 \%$$

$$Rd_{2015} = 13 \%$$

3. *Cost Of Equity (re)*

$$Re_{2015} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$Re_{2015} = \frac{289.576}{5.613.739} \times 100 \%$$

$$Re_{2015} = 5 \%$$

4. *Tingkat Ekuitas (E)*

$$E_{2015} = \frac{\textit{Total Ekuitas}}{\textit{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$E_{2015} = \frac{5.613.739}{9.883.107 + 5.613.739} \times 100 \%$$

$$E_{2015} = 36 \%$$

5. Tingkat Pajak (Tax)

$$Tax_{2015} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$Tax_{2015} = \frac{-84.551}{374.126} \times 100 \%$$

$$Tax_{2015} = -23 \%$$

- **Weight Average Cost Of Capital (WACC)**

$$WACC_{2015} = [(D * rd) (1 - Tax) + (E * re)]$$

$$WACC_{2015} = [(64 \% \times 13 \%) (1 - (-23 \%)) + (36 \% \times 5 \%)$$

$$WACC_{2015} = 11,77 \%$$

d. Capital Charges

$$\text{Capital Charges}_{2015} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

$$= 15.466.006 \times 11,77 \%$$

$$= 177.422.051$$

e. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

$$EVA_{2015} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$= 1.899.220 - 3177.422.051$$

$$= -175.880.266$$

Tabel 4.9 Economic Value Added (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Nilai EVA	-198.259.573	-229.911.206	-214.779.524	57.361.202	-175.880.266
Naik	-	15,96 %	-	126,7 %	-
Turun	-	-	6,58 %	-	406,6 %

Sumber : Laporan keuangan BSM (diolah)

Nilai EVA BSM yang diperoleh pada tahun 2011 adalah lebih kecil dari nol yaitu Rp. -198.259.573,-. Artinya pada tahun 2011 BSM tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan sebesar Rp. -198.259.573,-. Hal ini terjadi karena laba bersih yang diperoleh pada tahun 2011 lebih kecil dari biaya ekuitasnya, yaitu Rp. 551.070,- dan Rp. 3.073.264,- (dalam jutaan rupiah).

Pada periode berikutnya, tahun 2012 nilai EVA mengalami kenaikan dibanding periode 2011 sebesar 15,96 %, dari Rp. -198.259.573,- menjadi Rp.-229.911.206,- pada akhir tahun 2012. Nilai EVA yang diperoleh pada tahun tersebut adalah lebih kecil dari pada nol. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012, BSM tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomi pada perusahaan karena laba yang diperoleh lebih kecil dari pada biaya ekuitas yang dikeluarkan.

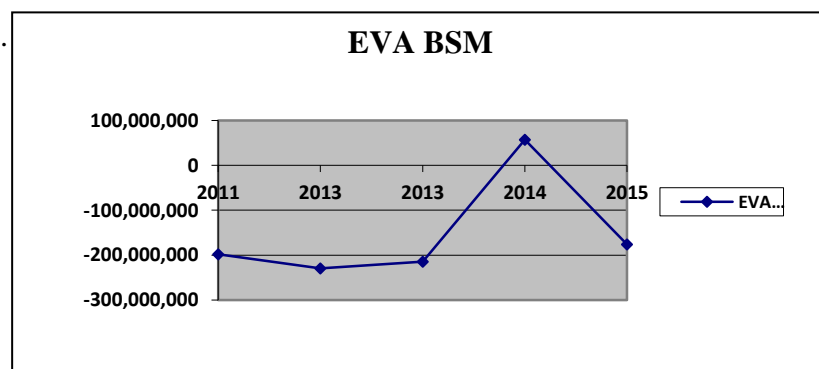
Tahun 2013, BSM menunjukkan penurunan kembali dari pada tahun 2012. Hal ini ditunjukkan oleh turunnya nilai EVA sebesar 6,58 %, dari Rp. -229.911.206,- pada 2012 menjadi Rp. -214.779.524,- pada akhir tahun 2013. Namun, nilai tersebut masih lebih kecil dari pada nol, sehingga berdasarkan konsep *Economic Value Added* pada tahun 2013 BSM belum berhasil memberikan nilai tambah ekonomi pada perusahaan.

Pada periode 2014, nilai EVA yang diperoleh lebih besar dari nol, nilainya lebih baik dibandingkan dengan periode 2013. Nilai eva 2014 meningkat sebesar 126,7 %, menjadi Rp. 57.361.202,- dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. -214.779.524,-. Nilai EVA tersebut sudah lebih besar dari pada nol. Dengan demikian, pada tahun 2014 BSM dinilai sudah berhasil memberikan nilai tambah ekonomi pada perusahaan.

Pada periode berikutnya, tahun 2015 nilai EVA mengalami penurunan kembali dibanding periode 2014 sebesar 406,6 %, dari Rp. 57.361.202,- menjadi Rp. -175.880.266,- pada akhir tahun 2012. Nilai EVA yang diperoleh pada tahun tersebut adalah lebih kecil dari pada nol. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015, BSM tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomi pada perusahaan karena laba yang diperoleh lebih kecil dari pada biaya ekuitas yang dikeluarkan.

Secara umum, kecenderungan nilai EVA BSM yang negative terjadi karena biaya ekuitasnya lebih besar dari pada laba bersih yang diperoleh. Hal ini disebabkan tingginya persentase biaya ekuitas (saham) yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya jumlah *earning per share*, deviden, *Growth*, dan nilai pasar saham saat ini dan jumlah ekuitas.

Berdasarkan kepemilikan perusahaan, saham BSM mayoritas (99,99%) dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan 0,01 % dimiliki oleh PT Mandiri Sekuritas dengan nilai saham Rp. 5000,- per lembar. Selama ini (sampai akhir 2015) BSM belum pernah melakukan penjualan saham, sehingga nilai pasar saham terbaru masih menggunakan nilai yang lama yaitu Rp. 5000,- per lembar. Hal ini menjadikan salah satu penyebab tingginya persentase biaya ekuitas BSM (lihat lampiran).



Gambar 2.2. Pergerakan Nilai EVA BSM 2011 – 2015



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu lima periode yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas, solvabilitas dan *economic value added* (EVA) dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai NPM, ROA dan ROE kinerja terbaik BSM dicapai pada tahun 2012 dengan nilai NPM tertinggi yaitu sebesar 17,23 %, nilai ROA BSM yaitu sebesar 1,48%, dan nilai ROE BSM yaitu sebesar 19,31 %. Artinya pada tahun 2012 BSM mampu menghasilkan keuntungan bersih lebih banyak dibanding tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015. Kemudian nilai NPM, ROA dan ROE kinerja terburuk BSM dicapai pada tahun 2014 yaitu dengan nilai NPM sebesar hanya 1,35%, ROA sebesar 0,11%, dan ROE sebesar 1,51% dibanding tahun sebelum dan sesudahnya.
2. Berdasarkan nilai CAR BSM selama periode 2011–2015, BSM mampu memenuhi ketentuan Bank Indonesia terhadap penentuan nilai CAR minimal yang wajib dimiliki oleh setiap bank yaitu tidak kurang dari 8 %. Adapun nilai CAR BSM selama periode tersebut, semuanya diatas 8 % sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 4.1. Artinya dengan

nilai CAR yang ditunjukkan oleh BSM, menunjukkan bahwa BSM termasuk dari salah satu bank yang tergolong sehat.

3. Dari hasil analisis dan penghitungan EVA yang telah dilakukan, nilai EVA yang diperoleh selama periode 2011–2015 berfluktuatif dan cenderung negatif. Nilai EVA BSM yang diperoleh pada tahun 2014 adalah lebih besar dari nol yaitu Rp. 58.917.656,-. Artinya pada tahun 2014 BSM mampu meningkatkan nilai perusahaan sebesar Rp. 57.361.202,-. Sedangkan pada periode sebelum dan sesudahnya nilai EVA mengalami penurunan dan lebih kecil dari pada nol. Artinya, berdasarkan konsep *Economic Value Added* (EVA), untuk periode 2011, 2012, 2013 dan 2015 BSM tidak berhasil memberikan nilai tambah ekonomi kepada perusahaan, karena nilai EVA nya lebih kecil dari pada nol. Dengan demikian kinerja terbaik BSM dicapai pada tahun 2014.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan :

1. Melihat kinerja PT. Bank Syariah Mandiri yang fluktuatif (naik-turun) dalam setiap tahunnya dengan hasil perhitungan rasio rentabilitas yang telah dilakukan perlu kiranya PT. Bank Syariah Mandiri mewaspadai penurunan yang terjadi dan sebaiknya perlu melakukan peningkatan laba semaksimal mungkin untuk menutupi kerugian-kerugian yang nantinya dapat terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan cara

meningkatkan hasil produksi dan hasil penjualan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa-masa yang akan datang lebih meningkat, karena untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup PT. Bank Syariah Mandiri di masa yang akan datang, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan.

2. Melihat kondisi solvabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2015 dikatakan kurang baik dari tahun sebelumnya, kiranya pihak PT. Bank Syariah Mandiri berusaha meningkatkan jumlah modal dan aktiva sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.
3. Perusahaan dapat memasukkan pengukuran EVA dalam laporan keuangannya. Dengan adanya pengukuran EVA dalam laporan keuangannya, perusahaan mampu mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mampu peningkatan kekayaan bagi perusahaan sendiri maupun para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G Anshori. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Antonro, Muhammad S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Isane.
- Endri. 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal skirpsi Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008.
- Harahap, Sofyan Sari. 2007. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : LPFE Urasakti.
- Hendrawati, Rina. 2012. *Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan dengan CAMELS*. Artikel.
- Hendrayadi, Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri:Jakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Lemiyana. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Palembang:Noer Fikri.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber dana jangka pendek*. PT. Gramedia Widiasarna:Jakarta.

Melayu. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Muhammad. 2005. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta : UPP Akademi
Manajemen Perusahaan YKPN.

Munawir, Selamet. 1997. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*.
Yogyakarta : Andi Offset.

Ningsih. Eva Ruriana, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan
Metode Economic Value Added (Studi Komperatif Bank Muamalat
Tbk dan Bank Commonwealth Indonesia Tbk, Periode 2010-2012)*.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo
Persada.

Wardani . Audri Ayu, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur
Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal

www.ojk.go.id [04 mei 2015]

www.syariahmandiri.co.id, Laporan Manajemen. 2014

www.syariahmandiri.co.id, Laporan Manajemen. 2015